

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KPK DAN FPB
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TEAM GAME TOURNAMENT (TGT)*
DI KELAS V SD N 02 TALANG ANAU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

TETRI DELIA NOVA
NIM : 09418

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

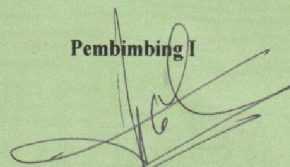
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR KPK DAN FPB DENGAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMANT
(TGT) DI KELAS V SD N 02 TALANG ANAU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : TETRI DELIA NOVA
Nim : 09418
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

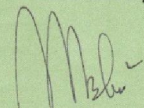
Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh :

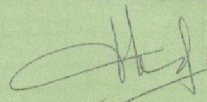
Pembimbing I


Dra. Masnita Devi, M.Pd
NIP. 19631228 199803 2 001

Pembimbing II


Melva Zainil ST, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

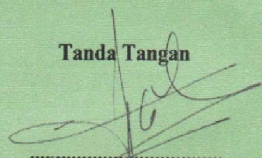
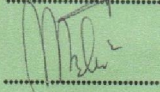
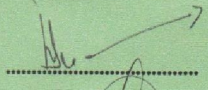
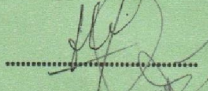
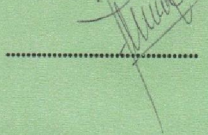
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul: Peningkatan Hasil Belajar KPK dan FPB dengan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT) di kelas V SDN 02
Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Tetri Delia Nova
Nim : 09418
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Masnila Devi, M.Pd	
2. Sekretaris : Melva Zainil, ST.M.Pd	
3. Anggota : Dra. Desniati, M.Pd	
4. Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
5. Anggota : Drs. Mansur Lubis, M.Pd	

شهادة التخرج

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Al-Ankabut: 5-8

Terimakasih ya...Allah...

Terimakasih karena Engkau telah memberikan kemudahan kepada hambimu...

Kaulah pelita di tengah kegelapan.....

Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pejalan jiwa dan raga ini... Kau telah memberikan pertolongan kepadaku, pertolongan itu sangat berharga bagiku... Kau berikan semuanya padaku tanpa perhitungan. Saya bawaku ku persembahkan untukMu.....

Tuk Bapak dan Ibu tersayang...

Bapak dan Ibukau sangat berharga bagiku....

Kau tak kenal telah membimbing anak-anakmu sehingga menjadi anak yang berguna...kau selalu memberikan semangat yang tinggi tuk mencapai cita-cita...kau perjuangin anak mu dengan semangat juangmu..semangat itu sangat berharga bagiku...

For suamiku tercinta ..

Suamiku...

Kau slalu menemani hari-hariku...kau slalu ada di hatiku, hari-hariku ingi selalu didekatmu, karna kau pendamping setia dalam hidupku...Perjalanan hidup ini kita hadapi berdua, susah dan senang pun kita hadapi bersama..

Suamiku,..kasih sayangmu, kesabaramu, dan kesetiaanmu slalu memberikan semangat yang sangat berharga bagiku... thanks for my love..

Tak lupa ku ucapkan terima kasih pada buah hatiku tercinta

yang telah memberikan dorongan

dan semangat pada mama untuk menyelesaikan skripsi ini

Mama sangat mencintai kamu ...



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tetri Delia Nova

TM / NIM : 2008 / 09418

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016



nyatakan

TETRI DELIA NOVA

ABSTRAK

Tetri Delia Nova, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT) di Kelas V SD Negeri 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), hal ini dikarenakan pembelajaran didominasi oleh guru yang menyebabkan siswa kurang aktif, media yang digunakan belum cocok dan tepat, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Untuk itu diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT di kelas V SD N 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Alur penelitian meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini direncanakan untuk dua kali siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I diperoleh nilai 67% (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 92% (SB), (b) pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I dengan diperoleh nilai 71% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 88% (SB). Pada aspek siswa siklus I 67% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 92% (SB). (c) Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai 63 (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 91 (B). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) di kelas V SD N 02 Talang Anau.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT) di Kelas V SD Negeri 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota**”. Sholawat beriringan salam tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini ditulis untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak dan juga pihak yang memberikan bimbingan, arahan, saran dan motofasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah

membantu dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV PGSD FIP UNP
3. Ibu Masnila Devi, S.Pd, M. Pd, dan Ibu Melva Zainil ST, M.Pd selaku pembimbing I dan II dengan kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan arahan, saran, dan motifasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, Ibu Bapak Mursal Dalais M.Pd, dan Bapak Mansur Lubis selaku dosen penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan arahan, dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yusra Efendi, S.Pd selaku Kepala dan teman-teman majelis guru SD N 02 Talang Anau telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Orang tua tercinta Bapak dan ibu
8. Suami tercinta Widia Putra dan anak tercinta yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai
9. Semua rekan-rekan Mahasiswa SI PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga segala bantuan mendapat pahala

disisi Allah SWT. Amin. Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin!

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Hasil Belajar	8
2. Kelipatan Perekutuan Terkecil (KPK)	9
3. Kelipatan Perekutuan Terbesar (FPB).....	15
4. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i>	22
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	22
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	22
c. Prinsip <i>Cooperative Learning</i>	24
5. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe TGT.....	26
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe TGT	26
b. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i> Tipe TGT	27
c. Kelebihan <i>Cooperative Learning</i> Tipe TGT.....	28
d. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> Tipe TGT	30
e. Pembelajaran KPK DAN FPB dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe TGT	32
B. Kerangka Teori	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Subjek Penelitian	36
3. Waktu Penelitian.....	36
B. Rancangan Penelitian	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
a. Pendekatan Penelitian	37
b. Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian	39

3. Prosedur Penelitian	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	42
C. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Instrumen Penelitian	44
E. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
Siklus I	49
1. Siklus I Pertemuan 1	49
a. Perencanaan	49
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan	57
2. Siklus I Pertemuan 2	65
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	68
c. Pengamatan	72
d. Refleksi	80
Siklus II	82
1. Siklus II Pertemuan 1	82
a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	83
c. Pengamatan	87
2. Siklus II Pertemuan 2	91
a. Perencanaan	91
b. Pelaksanaan	91
c. Pengamatan	95
d. Refleksi	99
B. Pembahasan	100
1. Pembahasan Siklus I	100
2. Pembahasan Siklus II	106

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR RUJUKAN	117
LAMPIRAN	119

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	35
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	119
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	125
Lampiran 3 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan1	127
Lampiran 4 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	131
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	133
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	135
Lampiran 7 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 Hasil	137
Lampiran 8 Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	138
Lampiran 9 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	140
Lampiran 10 Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I Pertemuan 1	141
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	142
Lampiran 12 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	148
Lampiran 13 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I Pertermuan 2	150
Lampiran 14 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	154
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	156
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	158
Lampiran 17 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	160
Lampiran 18 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	161
Lampiran 19 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	163
Lampiran 20 Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I Pertemuan 2	165
Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	166

Lampiran 22	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	172
Lampiran 23	Soal Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1.....	174
Lampiran 24	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	178
Lampiran 25	Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1.....	180
Lampiran 26	Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	182
Lampiran 27	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	184
Lampiran 28	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	185
Lampiran 29	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	187
Lampiran 30	Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan 1.....	189
Lampiran 31	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	190
Lampiran 32	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	196
Lampiran 33	Soal Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2.....	198
Lampiran 34	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2.....	202
Lampiran 35	Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	204
Lampiran 36	Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	206
Lampiran 37	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2	208
Lampiran 38	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2	209
Lampiran 39	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	211
Lampiran 40	Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan 2.....	213
Lampiran 41	Rekap Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I	214
Lampiran 42	Rekap Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus II	215
Lampiran 43	Rekap Pengamatan RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa Siklus I dan II	216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:20), “kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terkecil (FPB) merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas V sekolah dasar (SD), dengan Standar Kompetensi memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB).”

Materi tentang KPK dan FPB ini penting dikuasai oleh siswa, karena berhubungan dengan mata pelajaran lain misalnya dengan mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dalam menghitung lamanya waktu berenang, dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menjaga keamanan, dan dalam kehidupan sehari-hari seperti memecahkan masalah yang berhubungan dengan rambu-rambu lalu lintas.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas V SD 02 Talang Anau terlihat siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal materi tentang KPK dan FPB. Salah satu kesulitan tersebut disebabkan karena siswa belum memahami bagaimana langkah untuk menemukannya, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan tidak menyenangkan. Guru jarang mengadakan diskusi kelompok, walaupun diadakan kegiatan diskusi, pembentukan kelompoknya diserahkan kepada siswa dimana siswa memilih teman yang disukainya saja. Siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya karena guru hanya menunjuk

siswa yang berkemampuan tinggi untuk menjawab pertanyaan atau melaporkan hasil diskusi kelompoknya, dan siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran karena guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa. Guru kurang melibatkan siswa dengan alat peraga yang tepat dan cara mengajar yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Padahal dalam tujuan pembelajaran matematika di SD menurut DEPDIKNAS (2006:417) menuntut siswa untuk berfikir kritis dan kreatif agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan alasan supaya siswa lebih paham dengan apa yang dipelajarinya..

Akibatnya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hasil KPK dan FPB. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dengan nilai 75, dapat dilihat pada tabel dibawah ini dari 16 orang siswa kelas V, 10 orang diantaranya mendapat nilai dibawah 75, dan 6 orang yang mendapat nilai diatas 75. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30 sedangkan nilai rata-rata kelas 54 atau 37,5% yang tuntas dan 62,5% yang tidak tuntas.

Tabel hasil belajar KPK dan FPB siswa kelas V SDN 02 talang Anau

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alim Saputra	75	75	√	-
2.	Annisa Agustina	75	75	√	-
3.	Candra Syafrinaldi	75	70	-	√
4.	Fatimah Zahra	75	80	√	-
5.	Geri Falindo	75	70	-	√
6.	Jamilah Rahmi	75	30	-	√
7.	Muhammad Alfarezi	75	60	-	√
8.	Nia Novrianti	75	80	√	
9.	Sindi Aulia	75	40	-	√
10.	Silvia Anggraini	75	30	-	√
11.	Tomi Saputra	75	80	√	
12.	Wildatul Jannah	75	50	-	√
13.	Yadi Putra	75	50	-	√
14.	Yempi Aditia	75	50	-	√
15.	Yesi Wulandari	75	50	-	√
16.	Zera Zulfarea	75	80	√	-
Jumlah			970	6	10
Rata-rata			60,62		
Persentase				37,5%	62,5%

(Sumber: Daftar nilai guru kelas V tahun 2013/2014).

Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok dan mencapai hasil yang lebih maksimal, maka salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament*.

Alasan model *Cooperative learning Team Game Tournament* (TGT), karena Siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar kelompok sehingga pengetahuannya dapat diserap dengan baik, dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain, melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa bisa mengajari siswa yang lemah, siswa di latih untuk berkopetisi.

TGT merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Nur (2008:53) menyatakan TGT adalah suatu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa pindah kekelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebagai ganti dari tes tertulis, setiap siswa akan bertemu seminggu sekali pada meja turnamen dengan dua rekan dari kelompok lain untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

Dari pendapat diatas dapat dipahamikooperative learning tipe TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berpikir siswa dalam setiap anggota kelompoknya untuk bekerja sama sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran.

Menurut Nur (2008:54) Model cooperative learning tipe TGT dapat melatih siswa untuk kreatif karena TGT tidak menggunakan tes individual, tetapi menggantikannya dengan tournament terlebih dahulu dengan kelompok baru. Model cooperative learning tipe TGT ini dapat melatih siswa untuk saling membantu dalam belajar, hal ini disebabkan karena tipe TGT ini siswa akan bertemu seminggu sekali pada meja tournament dengan dua rekan dari kelompok lain yang berbeda untuk membandingkan kelompoknya dengan kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas penulis untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar KPK dan FPB Dengan Model Cooperative Larning tipe Team Game Tournament Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian secara umum adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar KPK dan FPB dengan model *cooperative learning* tipe team game tournament pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota?

Secara khusus rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar KPK dan FPB dengan model *cooperative learning* tipe team game tournament pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar KPK dan FPB dengan model *cooperative learning* tipe team game tournament pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil KPK dan FPB dengan model *cooperative learning* tipe team game tournament pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk mendeskripsikan, hasil belajar KPK dan FPB dengan model *cooperative learning* tipe team game tournament pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota, sedangkan secara khusus dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar KPK dan FPB dengan model *cooperative learning* tipe team game tournament pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar KPK dan FPB dengan model *cooperative learning* tipe team game tournament pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Peningkatan hasil belajar KPK dan FPB dengan model *cooperative learning* tipe team game tournament pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran KPK dan FPB. Selain itu penelitian juga merupakan salah satu tugas dalam mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP).

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi:

1. Peneliti, menambah wawasan dalam pembelajaran KPK dan FPB di SD dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe TGT.
2. Bagi guru, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan KPK dan FPB dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe TGT di sekolah Dasar.
3. Bagi kepala sekolah, memberi masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan *Cooperative Learning* tipe TGT dalam mata pelajaran KPK.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah adanya proses pembelajaran. Menurut Nana (2004:22) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya Dimyanti(2002:3) “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Sedangkan Udin (2007:2.6) mengemukakan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan (*kognitif*), keterampilan motorik (psikomotor), dan penguasaan nilai – nilai atau sikap (*afektif*)”. Senada dengan pendapat Udin, Adi (2008:4) mengemukakan “hasil belajar tidak hanya terbatas pada hasil belajar yang berupa pengetahuan (kognitif), tetapi juga meliputi pengembangan sikap (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotor)”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar KPK dan FPB adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan (aspek kognitif), pengembangan sikap (aspek afektif), dan keterampilan motorik aspek psikomotor.

2. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Menurut Karso (2007:6.2) "KPK dari dua bilangan a dan b, maka proses pengerjaannya yaitu mencari semua kelipatan dari a dan b, kemudian diidentifikasi dan dikumpulkan semua kelipatan yang sama. Selanjutnya dari kumpulan itu pilihlah yang terkecil".

Menurut Rizal (2007:28) "Kelipatan yaitu bilangan yang merupakan hasil perkalian tertentu terhadap suatu bilangan asal. Contohnya, 27 adalah kelipatan 3 karena merupakan hasil perkalian 9 dan 3. Kelipatan persekutuan yaitu kelipatan yang sama untuk dua bilangan atau lebih. Kelipatan persekutuan Terkecil (KPK) yaitu kelipatan yang sama dan terkecil dari dua bilangan atau lebih".

Untuk menentukan KPK dari dua buah bilangan, terlebih dahulu kita menentukan faktor prima dari bilangan tersebut. Untuk mencari faktor prima dari suatu bilangan menurut Karso (2007:6.3) dapat dilakukan dengan tabel dan pohon faktor.

a. Dengan Tabel

1) Tentukan faktor prima dari 36

Penyelesaiannya:

Faktorisasi dari 36 adalah =

	36	18	12	9	6
36 =	1	2	3	4	6

Jadi, Faktor prima dari 36 adalah 2 dan 3

2) Tentukan faktor prima dari 74

Penyelesaian:

Faktorisasi dari 74 adalah

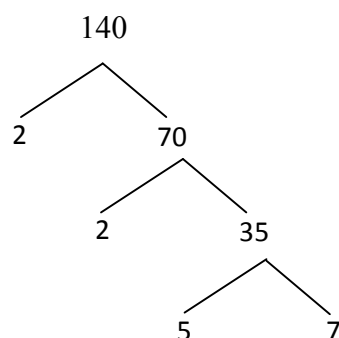
	74	37
74=	1	2

Jadi, faktor prima dari 74 adalah 2 dan 37

b. Dengan Pohon Faktor

Untuk mencari faktor prima suatu bilangan, lebih mudah jika dilakukan dengan pohon faktor, yaitu dengan cara membagi bilangan tersebut dengan suatu bilangan prima terkecil yang mungkin, dan hasil baginya kemudian dibagi dengan bilangan prima terkecil yang mungkin, seterusnya sampai hasil terakhir yang didapat adalah bilangan prima. Susunan pembagian –pembagian tadi diurutkan sebagai berikut :

1) Mencari Faktor prima dari 140

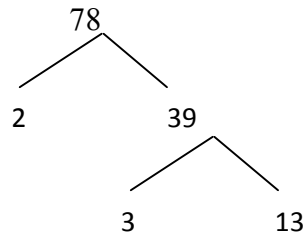


Karena hasil akhirnya sudah bilangan prima maka pekerjaan kita selesai. Jadi, faktor prima dari 140 adalah 2, 5 dan 7. Hasil akhirnya:

$$140 = 2^2 \cdot 5 \cdot 7$$

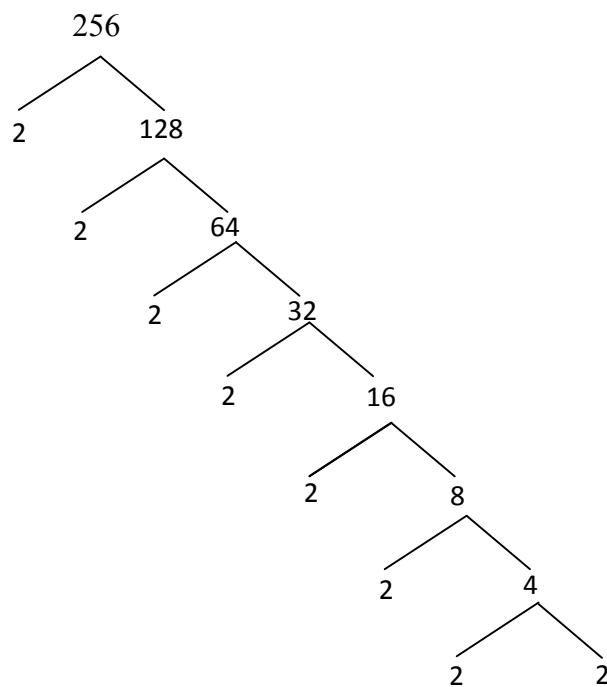
2) Tentukan faktor prima dari 78

Penyelesaian:



Jadi, faktor prima dari 78 adalah 2,3 dan 13. Hasil akhirnya $78 = 2 \cdot 3 \cdot 13$

3) Mencari faktor prima dari 256



Jadi, faktor prima dari 256 adalah 12

Hasil akhirnya $256 = 2^8$

Cara mencari KPK dua bilangan atau lebih dengan lebih dahulu mencari kelipatan dari masing-masing bilangan. Setelah itu,

diidentifikasi bilangan-bilangan yang merupakan kelipatan persekutuan. Selanjutnya kita akan menetapkan KPKnya.

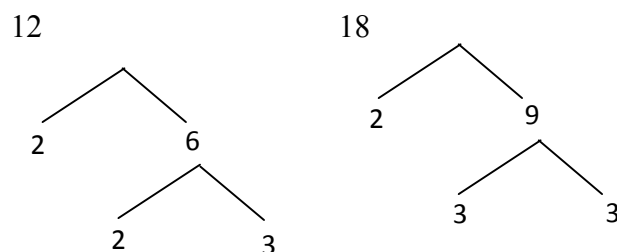
Misal a dan b bilangan asli, akan ditentukan KPK (a,b) . Pertama, nyatakan a dan b sebagai hasil kali dari faktor-faktor primanya. Maka KPK (a,b) adalah hasil kali dari faktor-faktor prima yang memenuhi syarat berikut:

- Jika x merupakan faktor prima yang hanya terdapat pada a saja atau b saja maka x merupakan calon faktor dari KPK (a,b) .
- Jika y merupakan faktor prima dari a dan b maka y merupakan calon faktor dari KPK (a,b) .
- Jika z merupakan faktor dari a , dan z merupakan faktor dari b dengan $a > b$ maka calon faktor dari KPK (a,b) .

Contoh

- Tentukan KPK $(12,18)$ dengan menggunakan faktor primanya

Penyelesaian:



$$12 = 2^2 \cdot 3$$

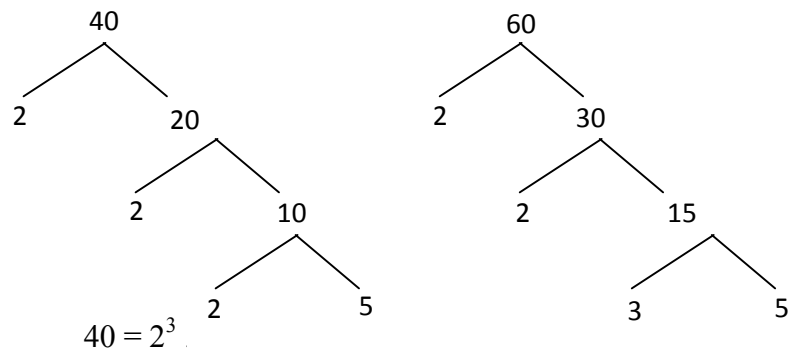
$$18 = 2 \cdot 3^2$$

Menurut c) maka 2 dan 3 merupakan calon faktor dari KPK

$$\text{Jadi, } \text{KPK}(12,18) = 2^2 \cdot 3^2 = 4 \cdot 9 = 36$$

2. Tentukan KPK dari 40,60

Penyelesaian



$$40 = 2^3 \cdot 5$$

$$60 = 2^2 \cdot 3 \cdot 5$$

$$\text{Jadi, KPK } (40, 60) = 2^3 \cdot 3 \cdot 5 = 120$$

c. Dengan proses pembagian bilangan-bilangan prima

KPK dari beberapa bilangan bulat positif, jika dicari melalui proses pembagian bilangan-bilangan prima seringkali memberikan proses menghitung yang lebih cepat.

Contoh :

1. Carilah KPK bilangan 24 dan 60

a. Bagilah 24 dan 60 dengan 2, diperoleh 12 dan 30.

b. Bagilah 12 dan 30 dengan 2, diperoleh 6 dan 15.

c. Bagilah 6 dan 15 dengan 3, diperoleh 2 dan 5.

d. Karena 2 dan 5 relatif prima, proses selesai.

2	24	60	KPK (24,60) = 2.2.3.2.5 = 120
2	12	30	
3	6	15	
	2	5	

Jika urutan pembagian diubah, yaitu di bagi 2,2,2,3,5 didapat sebagai berikut.

2	24	60
2	12	30
2	6	15
3	3	15
	1	5

Perhatikan, bahwa pada garis ketiga proses diatas, 2 bukan pembagi 15, karena itu 15 di tulis lagi pada baris keempat. Perlu dicatat bahwa proses pembagian diteruskan sampai baris jawaban mengandung bilangan-bilangan yang relatif prima. KPK dari dua bilangan atau lebih adalah hasil kali dari faktor-faktor prima berbeda yang pangkatnya tertinggi dari bilangan tersebut. (Tatang 2006:112)

Dari contoh-contoh diatas dapat disimpulkan : KPK dari A dan B adalah suatu bilangan yang diperoleh dari hasil kali faktor-faktor prima berbeda yang pangkatnya tertinggi dari A dan B.

Untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana mencari kelipatan persekutuan terkecil dari dua bilangan dengan terlebih dahulu menentukan kelipatan masing-masing bilangan yang tidak terlalu sulit. Setelah siswa menguasai konsep KPK berdasarkan kelipatan persekutuan dari dua bilangan atau tiga bilangan, serta memahami cara mencari faktor prima dari suatu bilangan maka untuk menjelaskan konsep KPK berdasarkan faktor prima, kita cukup menjelaskan kepada siswa alasan dari pemilihan calon faktor tersebut.

Agar pemahaman siswa lebih mantap, sebaiknya kita memberikan beberapa jenis soal KPK. Tugas siswa menyelesaikan soal-soal tersebut dipapan tulis secara bergiliran sambil dipandu dalam menentukan calon faktor dari KPKnya. Jika masih dipandang perlu kita dapat memandu mulai dari menetapkan faktornya.

Jika mengevaluasi pekerjaan siswa, jangan lupa bahwa setiap langkah yang telah kita kerjakan dengan benar harus dihargai. Misalnya dalam mencari KPK (12,15). Jika siswa telah benar menentukan faktor prima dari 12 atau 1 atau keduanya maka siswa sudah berhak mendapat nilai, walaupun barangkali dalam menentukan KPKnya masih salah. Tetunya nilai itu bukan nilai maksimal.

Sebaliknya jika siswa benar menentukan KPKnya, tetapi salah dalam menentukan faktor primanya maka perlu diteliti dari mana siswa tersebut mendapat KPK yang benar tadi.

3. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

FPB menurut Darhim (1997:2.60) adalah hasil kali faktor persekutuan yang pangkatnya terkecil dari faktor prima bilangan-bilangan tersebut. Sedangkan menurut Darhim (2007:69) FPB sama dengan penentuan KPK, untuk menentukan faktor persekutuan terbesar dari dua bilangan a dan b , tentukan dulu faktor-faktor dari a dan b , kemudian identifikasi dan kumpulkan faktor yang sama, selanjutnya pilih yang terbesar.

Untuk menentukan FPB dari dua buah bilangan, terlebih dahulu kita menentukan faktor prima dari bilangan tersebut. Untuk mencari faktor prima dari suatu bilangan menurut Karso (2007:6.7) dapat dilakukan dengan tabel dan pohon faktor.

a. Dengan Tabel

1) Tentukan faktor prima dari 36

Penyelesaiannya:

Faktorisasi dari 36 adalah =

	36	18	12	9	6
36 =	1	2	3	4	6

Jadi, Faktor prima dari 36 adalah 2 dan 3

2) Tentukan faktor prima dari 74

Penyelesaian:

Faktorisasi dari 74 adalah

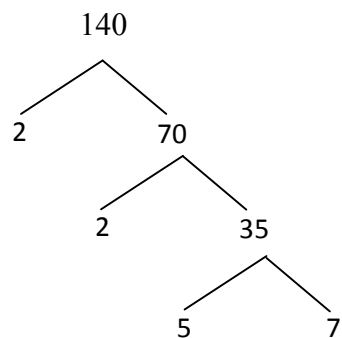
	74	37
74=	1	2

Jadi, faktor prima dari 74 adalah 2 dan 37

b. Dengan Pohon Faktor

Untuk mencari faktor prima suatu bilangan, lebih mudah jika dilakukan dengan pohon faktor, yaitu dengan cara membagi bilangan tersebut dengan suatu bilangan prima terkecil yang mungkin, dan hasil baginya kemudian dibagi dengan bilangan prima terkecil yang mungkin, seterusnya sampai hasil terakhir yang didapat adalah bilangan prima. Susunan pembagian –pembagian tadi diurutkan sebagai berikut :

1) Mencari Faktor prima dari 140

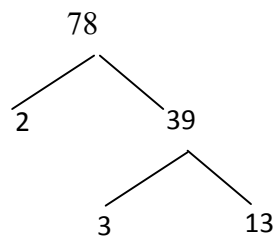


Karena hasil akhirnya sudah bilangan prima maka pekerjaan kita selesai. Jadi, faktor prima dari 140 adalah 2, 5 dan 7. Hasil akhirnya:

$$140 = 2^2 \cdot 5 \cdot 7$$

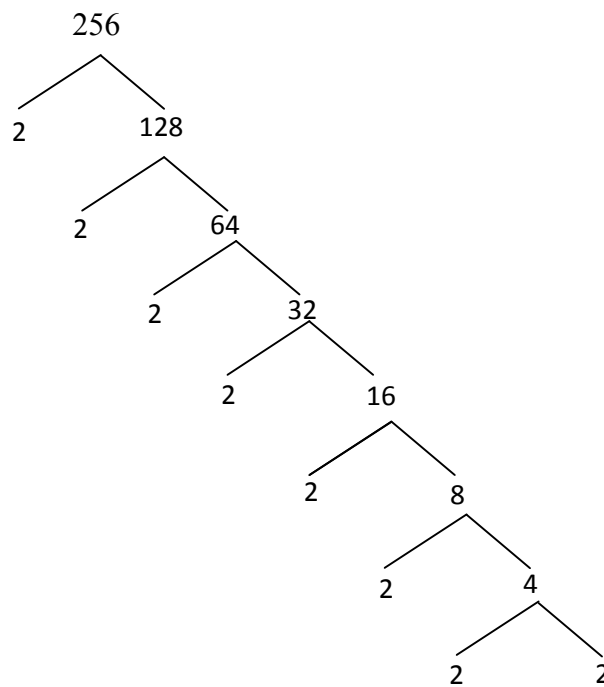
2) Tentukan faktor prima dari 78

Penyelesaian:



Jadi, faktor prima dari 78 adalah 2, 3 dan 13. Hasil akhirnya $78 = 2 \cdot 3 \cdot 13$

c. Mencari faktor prima dari 256



Jadi, faktor prima dari 256 adalah 12

Hasil akhirnya $256 = 2^8$

Cara menentukan FPB dengan faktor Prima adalah Seperti KPK, menentukan FPB dari dua bilangan atau lebih juga dapat dilakukan melalui faktor prima bilangan tersebut. Untuk menentukan FPB dengan menggunakan faktor prima lebih dahulu bilangan-bilangan yang akan ditentukan FPB-nya di uraikan menjadi perkalian faktor primanya.

Misalnya:

Tentukan FPB (18.30)

Penyelesaian:

Langkah pertama, ubah dahulu 18 dan 30 sebagai hasil kali faktor primanya, yaitu:

$$18 = 2 \cdot 3^2$$

$$30 = 2 \cdot 3 \cdot 5$$

Langkah kedua, pilih faktor prima yang menjadi faktor persekutuan kedua bilangan tadi, yaitu 18 dan 30 dalam hal ini adalah 2 dan 3.

Langkah ketiga, kalikan semua faktor persekutuan yang terpilih. Dengan demikian FPB $(18, 30) = 2 \cdot 3 = 6$ atau $(18, 30) = 2 \cdot 3 = 6$

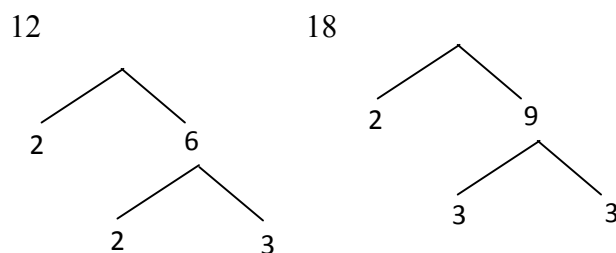
Untuk menjelaskan kepada siswa cara mencari FPB dari dua bilangan dengan lebih dahulu mencari faktor bilangan tadi dan kemudian mengumpulkan faktor yang sama selanjutnya pilih yang terbesar.

Cara mencari FPB dua bilangan atau lebih dengan pohon faktor diperoleh dari hasil kali faktor sekutu yang pangkatnya terkecil dari faktor prima bilangan tersebut.

Contoh

1. Tentukan FPB (12, 18) dengan menggunakan faktor primanya

Penyelesaian:



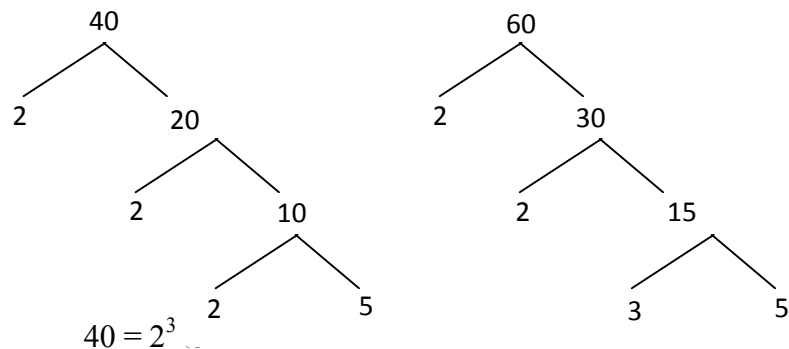
$$12 = 2^2 \times 3$$

$$18 = 2 \times 3^2$$

$$\text{Jadi, FPB}(12,18) = 2 \cdot 3 = 6$$

2. Tentukan FPB dari 40,60

Penyelesaian



$$40 = 2^3 \cdot 5$$

$$60 = 2^2 \cdot 3 \cdot 5$$

$$\text{Jadi, FPB}(40,60) = 2^2 \times 5 = 20$$

3. Dengan proses pembagian bilangan-bilangan prima

FPB beberapa bilangan bulat positif, jika dicari melalui proses pembagian bilangan-bilangan prima seringkali memberikan proses menghitung yang lebih cepat.

Contoh :

1. Carilah FPB bilangan 24 dan 60

- a. Bagilah 24 dan 60 dengan 2, diperoleh 12 dan 30. Karena 2 sama-sama bisa membagi bilangan 24 dan 60 maka 2 dilingkari.

- b. Bagilah 12 dan 30 dengan 2, diperoleh 6 dan 15. Karena 2 sama-sama bisa membagi bilangan 12 dan 30 maka 2 dilingkari.
- c. Bagilah 6 dan 15 dengan 3, diperoleh 2 dan 5. Karena 2 dan 5 relatif prima, proses selesai.

2	24	60
2	12	30
3	6	15
	2	5

$$\text{FPB} = 2 \times 2 \times 3 = 12$$

2. Carilah FPB dari 20 dan 30

	20	30
2	10	15
3	5	15
5	5	5
	1	1

$$\text{FPB} = 2 \times 5 = 10$$

FPB dari dua bilangan adalah hasil kali dari faktor prima yang membagi habis kedua bilangan. (hasil kali dari bilangan yang di lingkari).

4. Hakikat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Ada beberapa definisi tentang model *Cooperative Learning* yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Depdiknas (2005:3) mendefinisikan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah strategi pembelajaran dalam kelompok kecil siswa bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Slavin (Isjoni, 2011:15) mendefinisikan *Cooperativ Learning* adalah suatu pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih aktif dalam belajar.. Supirjono, Agus (2010:54) memberikan definisi *Cooperative Learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Nur (2006:11) *cooperative Learning* struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan.

Eggen dan Kauchak (1996:279) *Cooperative Learning* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Slavin (dalam Etin, 2007:4) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok –kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat atau lima siswa, dengan struktur kelompoknya yang heterogen.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga dapat mencapai tujuan belajar dengan adanya kerja sama antara anggota kelompok.

Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dari dua orang individu atau lebih yang saling berintegrasi secara tatap muka dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya sehingga mereka memiliki dan merasa ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (dalam Nur, 2006:12) adalah sebagai berikut :

Pencapaian hasil belajar, tujuan *Cooperative Learning* adalah untuk memperbaiki prestasi belajar siswa atau tugas-tugas akademik, serta memahami konsep-konsep sulit, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, tujuan ini adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya, serta memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan, 3) pengembangan keterampilan sosial, tujuannya adalah

mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Penerapan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan harga diri. Selain itu juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Serta dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama. Pada akhir *Cooperative Learning* ini memberikan penghargaan untuk kelompok dan belajar untuk menghargai satu sama lain, serta mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi..

c. Prinsip *Cooperative Learning*

Prinsip *cooperative learning* menurut Nur (2006:14) adalah sebagai berikut:

1) Belajar Siswa Aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* berpusat pada siswa, aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah belajar dengan bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pelajaran dengan membuat laporan kelompok.

2) Belajar Kerja Sama

Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dengan kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Prinsip pembelajaran inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pelajaran kooperatif.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik sebab melalui model ini siswa belajar menemukan dan melakukan sesuatu secara bersama.

4) *Reactive Teaching*

Untuk menerapkan model pembelajaran ini guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang dapat dibangkitkan jika guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan menganut prinsip bahwa pembelajaran itu harus berjalan dalam suasana menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa.

Dengan menerapkan prinsip pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta dapat merangsang unsur psikologis siswa. Dimana dalam pembelajaran ini siswa akan lebih aktif, bersemangat dan berani mengeluarkan pendapat. Sehingga

dengan sendirinya siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya yang menjadi tujuan pembelajaran.

5. Model *Cooperative Learning* Tipe TGT

a. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe TGT

Model *Cooperative Learning* tipe TGT menurut Nur (2008:53) adalah suatu model pembelajaran yang didahului oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru sebagai ganti dari tes tertulis, setiap siswa akan bertemu pada meja turnamen dengan dua rekan dari kelompok lain untuk membandingkan kemampuan kelompoknya.

Sedangkan menurut Slavin (2008:54) TGT adalah satu tipe *Cooperative Learning* yang penempatan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin yang berbeda, guru menyajikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok masing-masing, dalam kelompok guru memberikan LKS tugas yang diberikan bersama-sama dengan anggota kelompoknya, apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan maka kelompok lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban, akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran maka seluruh siswa diberikan permainan akademik dan siswa dibagi dalam meja

turnamen yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Dalam setiap meja permainan diusahakan tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam meja turnamen secara heterogen dari segi kemampuan akademik artinya dalam satu meja turnamen kemampuan peserta setara, hal ini dapat ditentukan dengan melihat nilai yang mereka peroleh pada saat pra tes. Skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh anggota satu kelompok kemudian dibagi banyaknya anggota kelompok. Skor digunakan untuk memberikan penghargaan tim berupa sertifikat atau predikat tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* tipe TGT adalah pembelajaran yang berbentuk kelompok dimana masing-masing anggota kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan sama dan jika ada salah satu kelompok yang tidak menguasai pembelajaran maka kelompok lain bertanggung jawab untuk menjelaskannya.

b. Karakteristik *Cooperative Learning* Tipe TGT

Pembelajaran dengan kooperatif semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menentukan keberhasilan dari kelompok tersebut. Hal ini disebabkan karena keberhasilan kelompok bukan ditentukan oleh kelompok tunggal itu saja, melainkan adanya kerjasama dari seluruh anggota kelompok memperoleh nilai terbaik,

maka otomatis prestasi kelompok tersebut juga akan baik. Keberhasilan dari kelompok akan diberikan penghargaan.

Beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif TGT menurut Carin (dalam Sutrisni, 2008:5) adalah sebagai berikut: (1) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, (2) setiap anggota memiliki peran, (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok, (5) guru hanya berintegrasi dengan kelompok saat diperlukan. Sedangkan menurut Slavin (2008:62) mengemukakan tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif TGT adalah sebagai berikut : (1) Penghargaan kelompok, (2) pertanggung jawaban individu, (3) kesempatan sama untuk mencapai keberhasilan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik dari kooperatif TGT adalah: adanya hubungan langsung antar siswa, setiap anggota memiliki peran, semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing, semua anggota kelompok harus bisa mengembangkan keterampilan mereka masing-masing.

c. Kelebihan *Cooperative Learning* Tipe TGT

Metode pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TGT ini mempunyai kelebihannya. Menurut Suarjana (2000:10) yang merupakan kelebihan dari pembelajaran TGT adalah : 1) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, 2) Mengedepankan

penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, 4) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa, 5) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain, 6) Memotifasi belajar lebih tinggi, 7) Hasil belajar lebih baik, 8) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Sedangkan Slavin (2008:72) mengemukakan keunggulan pembelajaran kooperatif adalah: 1) para siswa didalam kelas yang menggunakan TGT memperoleh teman yang secara signifikan lebih banyak dari kelompok yang rasial daripada siswa yang ada dalam kelompok tradisional, 2) Meningkatkan perasaan atau persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan, 3) TGT meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi tidak untuk rasa harga diri akademik mereka, 4) TGT meningkatkan kekooperatifan terhadap yang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan dari kooperatif TGT adalah: peran siswa dalam kelompok lebih digunakan, adanya rasa kekompakan dalam anggota kelompok, kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa, mendidik siswa untuk bersosialisasi antar sesama anggota kelompok, memotifasi siswa untuk bekerja lebih giat.

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TGT

Menurut Slavin (1995:90) penerapan model *cooperative learning* tipe TGT ada beberapa tahapan yang perlu ditempuh yaitu :

- 1) Mengajar (*Teach*). Mempersentaskan atau menyajikan materi, menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa dan memberikan motivasi.
- 2) Belajar Kelompok (*Team Study*). Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri 5 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin yang berbeda. Setelah itu guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran, kelompok berdiskusi dengan menggunakan LKS. Dalam kelompok terjadi diskusi untuk memecahkan masalah bersama saling memberikan jawaban dan mengoreksi jika ada kelompok yang salah.
- 3) Permainan (*Game Tournament*). Permainan diikuti oleh anggota kelompok dari masing-masing kelompok yang berbeda. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengetahui apakah semua kelompok telah menguasai materi dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi yang telah didiskusikan dalam kegiatan kelompok.
- 4) Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*). Pemberian penghargaan berdasarkan pada poin yang diperoleh oleh kelompok dari permainan.

Sedangkan Sutrisni (2007:15) langkah-langkah pembelajaran Cooperative Learning tipe TGT terdiri dari 8 langkah yaitu:

- 1) Penjelasan guru (*Teacher presentation*). Pada fase ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi dan penjelasan singkat tentang LKS yang dibagikan kepada kelompok.
- 2) Pembagian kelompok. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan siswa dari ulangan harian sebelumnya, jenis kelamin yang berbeda. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang.
- 3) Kerja Kelompok. Setelah menerima LKS dari guru, siswa bekerja sama dalam kelompok masing-masing ,diskusi atau menjawab soal-soal LKS.
- 4) Bimbingan kelompok. Guru membimbing kerja kelompok, mengamati psikomotorikdan siskap siswa secara individual dalam kerja kelompok.
- 5) Tournament. Guru membagikan lembar soal tournament. Jumlah soal anata 10-30 butir.
- 6) *Validation*. Guru melakukan validasi, penjelasan tentang soal dan kunci jawaban kuis. Tujuannya adalah memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 7) Penghargaan kelompok. Setelah diperoleh skor tiap anggota pada masing-masing kelompok, kemudian diadakan rekapitulasi nilai dan ditentukan skor kelompok.

- 8) Evaluasi oleh guru. Persiapan yang harus dilakukan guru yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar soal kuis, Lembar kunci jawaban.

Dalam penelitian ini, model *cooperative learning* yang akan di ambil yaitu pendapat yang disampaikan oleh Slavin (1995:90) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu : 1) Mengajar (*teach*), 2) Belajar kelompok (*team study*), 3) Permainan (*Game tournamen*), 4) Penghargaan kelompok, karena langkah yang diterapkan singkat, jelas dan mudah untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

e. Pembelajaran KPK DAN FPB dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT

Dari pendapat yang disampaikan Slavin (1995:90) pembelajaran KPK dan FPB dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT adalah sebagai berikut:

1) Mengajar (*Teach*)

Guru menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa dan memberikan motivasi, mempersentasekan atau menyajikan materi tentang faktorisasi prima, menuliskan bilangan berpangkat dan faktorisasi prima dari suatu bilangan, guru menjelaskan cara menentukan KPK dari dua buah bilangan.

2) Belajar Kelompok (*Team Study*)

Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri 4 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin yang berbeda, kelompok

berdiskusi dengan menggunakan LKS. Dalam kelompok terjadi diskusi untuk memecahkan masalah bersama saling memberikan jawaban dan mengoreksi jika ada kelompok yang salah. Siswa bekerja dalam kelompok masing-masing berdiskusi menjawab soal pada LKS, guru membimbing kerja kelompok, mengamati psikomotorik dan sikap siswa secara individual dalam kelompok.

3) Permainan (*Game Tournament*)

Permainan diikuti oleh anggota kelompok dari masing-masing kelompok yang berbeda. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengetahui apakah semua kelompok telah menguasai materi dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi yang telah didiskusikan dalam kegiatan kelompok. Guru memberikan aturan permainan, membagikan kartu soal untuk permainan, pemain dalam tiap meja menentukan dulu pembaca soal dan pemain yang pertama dengan cara undian, pembaca soal membaca soal sesuai dengan nomor undian, soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan, pemain membacakan hasil pekerjaannya yang akan ditanggapi oleh penantang. Pembaca soal membuka kunci jawaban dan skor hanya disediakan kepada pemain yang menjawab benar, permainan dilanjutkan kepada kartu soal berikutnya sampai kartu soal habis dibacakan, setelah semua kartu soal selesai terjawab setiap pemain menghitung jumlah kartu yang diperoleh, dan menentukan poin yang diperoleh berdasarkan tabel yang

disediakan, stiap kelompok kembali ke kelompok asalnya dan melaporkan hasil yang telah diperoleh.

4) Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*)

Pemberian penghargaan berdasarkan pada poin yang diperoleh oleh kelompok dari permainan.

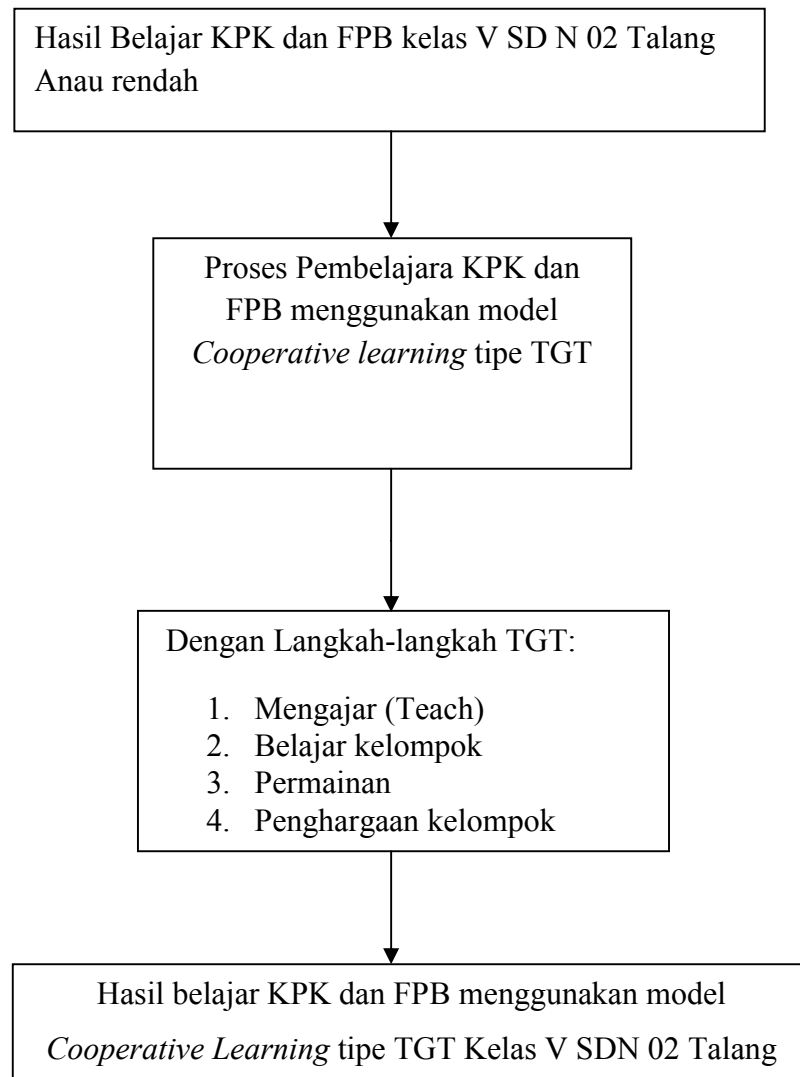
B. KERANGKA TEORI

Penerapan *Cooperative Learning* tipe TGT matri KPK dan FPB di kelas V SD bertujuan untuk meningkatkan pemahan siswa untuk menghitung penjumlahn pecahan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pelajaran oleh guru serta menggali pengetahuan siswa menggunakan metode tanya jawab tentang KPK. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitakan skemata siswa sebelum masuk pada materi pelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan KPK oleh guru. Kemudian menempatkan siswa dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari empat sampai lima siswa. Di dalam tim tersebut siswa mengerjakan LKS untuk menuntaskan materi yang telah ada, tahap selanjutnya siswa ditempatkan pada kursi-kursi turnamen untuk melakukan permainan. Setelah usai turnamen tersebut, guru menghitung skor dan memberikan penghargaan kepada kinerja tim.

Langkah-langkah KPK dan FPB yang diaplikasikan kedalam model *cooperative learning* tipe TGT menurut Slavin (1995:90) terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Mengajar (Teach), 2) Belajar kelompok (team study), 3) Permainan (game tournament), 4) Penghargaan kelompok.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar KPK dan FPB di kelas V SD N 02 Talang Anau. Indikator yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran KPK dan FPB dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *TGT* di kelas V SD Negeri 02 Talang Anau dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan skor. Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 16 dari jumlah skor maksimal 24 dengan persentase perolehan skor 67%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh adalah 17 dari jumlah skor maksimal 24 dengan persentase perolehan skor 71%.
2. Pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *TGT* di kelas V SD Negeri 02 Talang Anau terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap peneliti siklus I pertemuan I adalah 17 dari skor maksimal 24 dengan persentase perolehan skor 71%. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh adalah 17 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase perolehan skor 71%. Sedangkan hasil

pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh adalah 16 dari skor maksimal 24 dengan persentase perolehan skor 66,66%. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh adalah 17 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase perolehan skor 70,83%

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* di kelas IV sudah meningkat. siklus I pertemuan I adalah 63,43 dengan persentase ketuntasan 50%. Nilai rata-rata kuis individu akhir yang didapatkan peneliti pada siklus I pertemuan II adalah 74.06 dengan persentase rata-rata kelas 62,5%. Pada aspek afektif pertemuan I mencapai 70 dan pertemuan II mencapai 77. Pada aspek psikomotor pertemuan I telah mencapai 76 dan pertemuan II mencapai 80. Dengan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan sebab telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 14 Payakumbuh Pakan Sinayan telah berhasil. Peneliti mendapat nilai hasil belajar siswa berdasarkan aspek kognitif dari rata-rata kuis individu awal siswa pada siklus II pertemuan I adalah 21 dari skor maksimal 24 dengan persentase perolehan skor 87,50%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh adalah 21 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase perolehan skor 87,50%.

B. Saran

Pembelajaran KPK dan FPB dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu :

1. Bagi guru, disaran untuk menggunakan pendekatan Coopertive Learning tipe TGT dalam materi KPK dan FPB karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah, disarankan membekali guru dengan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe TGT, karena hal ini dapat menambah wawsan guru, sehingga pembelajaran menjadi bervariasi.
3. Bagi pembaca menambah wawasan terhadap penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe TGT.